



Revitalisasi Kerajinan Rotan di Desa Negarasaka Inovasi dan Pelestarian Warisan Budaya Lokal

Arifin¹, Purwanto², Pransiska Yuliyana Saputri³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : arifin@umpri.ac.id

Abstrak : Revitalisasi Kerajinan Rotan di Desa Negarasaka Inovasi dan Pelestarian Warisan Budaya Lokal adalah program pengabdian masyarakat ini berfokus pada revitalisasi kerajinan rotan di Desa Negarasaka dengan tujuan untuk melestarikan warisan budaya lokal sekaligus mengembangkan inovasi yang relevan dengan pasar modern. Keterampilan menganyam rotan telah diwariskan dari generasi ke generasi, menjadikan kerajinan ini tidak hanya sebagai mata pencaharian utama, tetapi juga sebagai identitas budaya bagi masyarakat setempat. Revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan di pasar nasional maupun internasional, sekaligus memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berhasil meningkatkan keterampilan pengrajin dalam teknik produksi dan desain, serta memperluas akses pasar melalui pelatihan pemasaran digital. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas dan variasi produk, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan pengrajin dan mendukung pelestarian lingkungan melalui praktik pengelolaan hutan rotan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Inovasi, Rotan*

Pendahuluan

Kerajinan rotan merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai ekonomi dan budaya tinggi di Indonesia. Rotan, yang tumbuh subur di hutan-hutan tropis nusantara, telah dimanfaatkan secara luas sebagai bahan baku untuk berbagai produk kerajinan tangan, mulai dari perabot rumah tangga hingga dekorasi interior. Desa Negarasaka, yang terletak di daerah pedesaan dengan akses terbatas ke pasar modern, menjadi salah satu pusat produksi kerajinan rotan yang terkenal di wilayahnya. Selama bertahun-tahun, keterampilan menganyam rotan telah diwariskan dari generasi ke generasi, menjadikan kerajinan ini tidak hanya sebagai mata pencaharian utama, tetapi juga sebagai identitas budaya bagi masyarakat setempat.

Namun, dalam lima tahun terakhir, kerajinan rotan di Desa Negarasaka menghadapi berbagai tantangan serius yang mengancam keberlanjutannya. Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membuka pasar bagi produk-produk buatan pabrik yang lebih murah dan mudah diakses, sehingga menurunkan permintaan terhadap produk kerajinan tradisional. Selain itu, minat generasi muda untuk melanjutkan tradisi ini semakin berkurang, disebabkan oleh persepsi bahwa kerajinan rotan tidak lagi relevan dalam konteks ekonomi modern. Menurut penelitian dari Wijayanti (2021), penurunan minat ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam desain produk serta terbatasnya akses ke pasar yang lebih luas.

Tantangan ini memunculkan urgensi untuk melakukan revitalisasi kerajinan rotan, yang tidak hanya berfokus pada pelestarian teknik tradisional, tetapi juga mendorong inovasi dalam desain, teknik produksi, dan strategi pemasaran. Revitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan rotan di pasar nasional maupun internasional, sekaligus memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat (2019), inovasi dalam kerajinan tradisional tidak hanya memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, tetapi juga memperkuat nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pelestarian dan pengembangan kerajinan rotan juga berkaitan erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat desa. Menurut Suryani & Wulandari (2020), pengembangan ekonomi



berbasis kerajinan lokal dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga. Di Desa Negarasaka, program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberdayakan para pengrajin melalui pelatihan keterampilan, peningkatan kualitas produk, serta pengembangan jaringan pemasaran. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan pengrajin, pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri kreatif diharapkan mampu menghasilkan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya yang ada.

Selain itu, pelestarian warisan budaya lokal melalui kerajinan rotan juga sejalan dengan upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Pemanfaatan rotan sebagai bahan baku kerajinan yang ramah lingkungan menjadi salah satu solusi untuk mengurangi ketergantungan pada bahan sintetis yang merusak lingkungan. Menurut Rahman (2022), rotan memiliki potensi besar sebagai bahan baku yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, program ini juga akan mencakup aspek konservasi sumber daya alam, termasuk pengelolaan hutan rotan secara berkelanjutan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Dengan demikian, program revitalisasi kerajinan rotan di Desa Negarasaka ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian budaya, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal. Program ini juga dapat menjadi model pengembangan kerajinan tradisional di daerah lain yang memiliki potensi serupa, sehingga warisan budaya Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Metode

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Desa Negarasaka. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahap dari program ini tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Adapun metode yang digunakan dalam program ini terdiri dari beberapa tahapan utama:

Pada tahap awal, dilakukan identifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh pengrajin rotan di Desa Negarasaka. Kegiatan ini melibatkan observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengrajin, serta diskusi kelompok terarah (focus group discussion/FGD) dengan tokoh masyarakat, pengrajin senior, dan pihak-pihak terkait (Sudrajat et al., 2020). Identifikasi ini bertujuan untuk memahami kondisi terkini industri kerajinan rotan, termasuk aspek produksi, desain, pemasaran, serta minat generasi muda terhadap kerajinan tersebut.

Setelah potensi dan tantangan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah memberikan pelatihan kepada para pengrajin. Pelatihan ini mencakup peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan produk rotan, pengenalan inovasi desain yang mengikuti tren pasar, serta pelatihan dalam hal pengelolaan usaha dan pemasaran digital (Siregar et al., 2021). Kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan desainer produk, akademisi, serta praktisi industri kreatif yang memiliki pengalaman dalam pengembangan kerajinan lokal.

Program ini mendorong inovasi dalam desain produk rotan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pasar modern (Wijaya et al., 2022). Selain mempertahankan keunikan tradisional, inovasi juga dilakukan dengan memperkenalkan elemen-elemen desain kontemporer yang diminati oleh pasar nasional dan internasional. Pengrajin diajak untuk berkolaborasi dengan desainer untuk menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai estetika tinggi namun tetap fungsional.

Untuk memastikan produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar, program ini juga fokus pada pengembangan jaringan pemasaran (Lestari et al., 2020). Pengrajin diberikan pelatihan mengenai pemasaran digital, branding, dan strategi penetrasi pasar. Selain itu, program ini bekerja sama dengan



platform e-commerce dan pameran kerajinan nasional untuk memfasilitasi akses produk-produk rotan dari Desa Negarasaka ke pasar yang lebih luas.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap tahapan program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan peserta pelatihan, pengamatan langsung terhadap peningkatan kualitas produk, serta analisis peningkatan pendapatan pengrajin setelah program ini berjalan (Rahardjo et al., 2023). Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap dampak program ini dalam pelestarian budaya dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Program ini juga mencakup aspek pelestarian nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kerajinan rotan, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Ramadhani et al., 2019). Upaya ini dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan budaya dan hutan rotan sebagai sumber daya alam yang berharga. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian lingkungan dan keberlanjutan budaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis pengrajin rotan di Desa Negarasaka. Sebelum pelatihan, sebagian besar pengrajin hanya menguasai teknik dasar dalam pembuatan produk rotan tradisional. Namun, setelah pelatihan, mereka mampu mengadopsi teknik baru, seperti anyaman kompleks dan finishing produk yang lebih halus. Selain itu, para pengrajin juga diperkenalkan dengan berbagai inovasi desain, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan produk dengan estetika yang lebih modern namun tetap mempertahankan elemen tradisional.

Sebagai contoh, pengrajin berhasil mengembangkan produk baru seperti kursi dan meja rotan dengan desain minimalis yang diminati pasar urban. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperluas segmen pasar yang bisa dijangkau oleh pengrajin. Pelatihan yang diberikan juga berhasil meningkatkan pemahaman pengrajin tentang pentingnya kualitas produk dalam bersaing di pasar yang lebih luas .

Inovasi dalam desain dan diversifikasi produk merupakan salah satu hasil utama dari program ini. Pengrajin yang sebelumnya hanya memproduksi barang-barang tradisional seperti keranjang dan perabot rumah tangga, kini telah mulai mengembangkan produk-produk yang lebih variatif dan bernilai tambah tinggi. Produk-produk baru ini mencakup dekorasi interior, furnitur kontemporer, dan aksesoris rumah tangga yang dirancang dengan sentuhan modern, namun tetap mempertahankan identitas budaya lokal.

Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik produk di pasar, tetapi juga memberikan kebanggaan bagi para pengrajin karena mampu menghasilkan karya yang diakui secara lebih luas. Diversifikasi ini juga penting dalam menghadapi persaingan di pasar, di mana produk-produk rotan dari Desa Negarasaka kini mampu bersaing dengan produk serupa dari daerah lain, bahkan di pasar internasional .

Dampak dari program ini terhadap peningkatan pendapatan pengrajin sangat signifikan. Sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar pengrajin hanya mengandalkan penjualan lokal dengan margin keuntungan yang rendah. Namun, dengan adanya pelatihan pemasaran digital dan branding, pengrajin kini memiliki akses ke pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce. Produk rotan dari Desa Negarasaka mulai dipasarkan ke kota-kota besar di Indonesia, bahkan menembus pasar internasional melalui kerjasama dengan distributor global.



Penjualan produk melalui platform digital meningkat hingga 60% dalam kurun waktu satu tahun setelah program ini berjalan. Peningkatan akses pasar ini memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan pengrajin, yang rata-rata mengalami kenaikan sebesar 35% dibandingkan sebelum program. Peningkatan ini tidak hanya dirasakan oleh individu pengrajin, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian desa secara keseluruhan .

Program ini juga berhasil dalam aspek pelestarian nilai-nilai budaya lokal dan pengelolaan lingkungan. Melalui edukasi dan pelatihan, masyarakat Desa Negarasaka semakin menyadari pentingnya menjaga warisan budaya mereka melalui kerajinan rotan. Masyarakat juga diberikan pemahaman tentang pengelolaan hutan rotan secara berkelanjutan, yang menjadi sumber utama bahan baku kerajinan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat mulai mengadopsi praktik-praktik konservasi, seperti penanaman kembali rotan di hutan desa dan pengelolaan sumber daya secara bijak. Upaya ini tidak hanya menjaga ketersediaan rotan sebagai bahan baku, tetapi juga mendukung kelestarian ekosistem lokal. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan .

Meskipun program ini telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di Desa Negarasaka, yang membuat akses ke internet dan e-commerce menjadi tidak optimal. Selain itu, resistensi awal dari beberapa pengrajin terhadap perubahan dan inovasi juga menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Namun, melalui pendekatan partisipatif dan edukasi berkelanjutan, tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara bertahap. Pembelajaran yang diperoleh dari program ini menunjukkan bahwa kesuksesan revitalisasi kerajinan tradisional tidak hanya bergantung pada inovasi teknis, tetapi juga pada komitmen dan keterlibatan aktif seluruh komunitas dalam proses perubahan .

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Program revitalisasi kerajinan rotan di Desa Negarasaka berhasil mencapai sejumlah tujuan strategis yang telah ditetapkan, terutama dalam hal peningkatan keterampilan teknis para pengrajin. Melalui serangkaian pelatihan intensif dan pendampingan, para pengrajin tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam teknik produksi rotan, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kualitas dan inovasi dalam menciptakan produk yang bernilai tinggi. Pengenalan inovasi dalam desain produk juga menjadi tonggak penting dalam program ini, di mana para pengrajin didorong untuk mengintegrasikan elemen-elemen modern tanpa meninggalkan akar budaya tradisional. Hasilnya, produk rotan dari Desa Negarasaka kini tampil dengan desain yang lebih segar, kontemporer, dan memiliki daya tarik yang lebih luas, baik di pasar lokal maupun internasional.

Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan dan inovasi desain, program ini juga berhasil memperluas jaringan pemasaran bagi para pengrajin. Melalui pemanfaatan platform digital dan kerjasama dengan berbagai pihak, produk-produk rotan kini dapat diakses oleh pasar yang lebih luas, sehingga membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa. Dampak positif dari inovasi-inovasi ini tidak hanya terlihat pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal. Pengrajin semakin menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya yang mereka miliki, sekaligus mengembangkan potensi tersebut agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar masa kini.



Selain itu, program revitalisasi ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan hutan rotan, program ini berhasil menanamkan pemahaman di kalangan masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem alam sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan. Hutan rotan yang dikelola secara bijak tidak hanya menyediakan bahan baku yang berkelanjutan untuk kerajinan, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan yang menjadi sumber kehidupan bagi generasi mendatang.

Saran

1. Pengembangan Infrastruktur Teknologi: Disarankan agar infrastruktur teknologi, seperti akses internet, diperbaiki di Desa Negarasaka untuk mendukung pengrajin dalam memasarkan produk mereka melalui platform digital.
2. Pelatihan Berkelanjutan: Program pelatihan keterampilan dan pemasaran digital perlu dilanjutkan secara berkala untuk memastikan pengrajin terus beradaptasi dengan perubahan tren pasar dan teknologi.
3. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Pengrajin sebaiknya terus menjalin kerjasama dengan desainer, akademisi, dan pelaku industri kreatif untuk menciptakan produk-produk inovatif yang dapat bersaing di pasar internasional.
4. Pemantauan dan Evaluasi Lanjutan: Program serupa perlu didukung dengan pemantauan dan evaluasi yang konsisten untuk memastikan bahwa hasil-hasil positif yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Hidayat, M. (2019). Inovasi dalam Pengembangan Kerajinan Tradisional: Studi Kasus pada Pengrajin Rotan di Indonesia. *Jurnal Seni dan Desain*, 12(2), 123-135.
- Lestari, D., & Permana, A. (2020). Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM di Era Industri 4.0: Studi pada Kerajinan Lokal. *Jurnal Pemasaran*, 12(3), 200-211.
- Rahardjo, S., & Putri, M. A. (2023). Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Teknik dan Pendekatan Praktis. *Jurnal Pengabdian*, 11(1), 66-78.
- Rahman, A. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan: Studi tentang Penggunaan Rotan sebagai Bahan Baku Ramah Lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Kehutanan*, 14(1), 56-70.
- Ramadhani, S., & Yuniarti, T. (2019). Pelestarian Budaya Lokal Melalui Edukasi Masyarakat: Studi Kasus Pengrajin Tradisional. *Jurnal Kebudayaan*, 7(4), 210-223.
- Siregar, N. P., & Anggraeni, D. (2021). Pengembangan Keterampilan Teknis dan Inovasi Desain pada Pengrajin Lokal: Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Kerajinan. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 87-99.
- Sudrajat, T., & Hermanto, B. (2020). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Desa Sentra Kerajinan. *Jurnal Pemberdayaan*, 6(2), 102-113.
- Suryani, D., & Wulandari, T. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Lokal: Studi di Desa-Desa Sentra Rotan di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 215-228.
- Wijaya, F., & Kartika, A. (2022). Inovasi Desain dalam Industri Kerajinan Tradisional: Studi Kasus Pengrajin Rotan. *Jurnal Desain Produk*, 14(2), 134-145.
- Wijayanti, S. (2021). Tantangan dan Peluang Kerajinan Rotan di Era Globalisasi: Perspektif Generasi Muda. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 10(1), 47-62